

## **SOSIOLOGI SEBAGAI PENDEKATAN STUDI PENDIDIKAN**

**Moh. Ali Sodik**  
**radenalisodik@gmail.com**  
**STAI Diponegoro Tulungagung**

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan upaya yang terstruktur dalam pengembangan peradaban manusia di bumi ini. Dengan pendidikan maka kehidupan manusia lebih teratur, karena bersinggungan dengan banyak karakter dan jenis manusia. Untuk menuju pendidikan yang berkualitas, maka dibutuhkan berbagai pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam proses *transfer of knowledge and values* kepada peserta didik. Dalam konteks Indonesia yang memiliki dinamika masyarakat yang multikultural sangat dibutuhkan upaya memahami konteks pendidikan yang dijalankan terlebih peserta didiknya. Di sinilah maka dibutuhkan perangkat dan ilmu dalam bidang sosial sehingga perbedaan masing-masing manusia dapat terwadahi secara baik, sehingga tujuan pendidikan terwujud secara komprehensif. Sosiologi yang menjadi cabang ilmu yang mendiskusikan tentang interaksi antar manusia menemui konteksnya dalam berbagai studi pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan Islam.

**Kata Kunci: Sosiologi, Studi Pendidikan**

## PENDAHULUAN

Sosiologi adalah suatu kajian ilmiah tentang kehidupan masyarakat manusia.<sup>1</sup> Sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari manusia dan interaksi manusia dengan manusia lain, interaksi seseorang individu dengan individu yang lain, atau individu dengan kelompok masyarakat, masyarakat dengan masyarakat, pemimpin dengan rakyat, rakyat dengan rakyat, organisasi dengan organisasi.

Perkembangan yang sangat penting pada abad ini adalah lahirnya ilmu sosial yang mewarnai dan meramaikan kehidupan akademik dan intelektual. Ilmuwan sosial telah tertarik terhadap Timur Tengah, terutama melakukan pengkajian tentang Islam. Kajian tersebut bukan dihasilkan oleh ilmuwan berbasis humanitis atau penulis yang mempunyai latar belakang pendidikan studi agama. Karya ilmuwan sosial tersebut dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa yang mengambil area studi Timur Tengah karena metode yang digunakan ilmuwan sosial dapat dijadikan alat analisis untuk memperluas pemahaman kita.

Untuk menemukan ciri-ciri dari “pendekatan ilmu-ilmu sosial” untuk studi Islam sangatlah sulit. Hal ini disebabkan karena beragamnya pendapat di kalangan ilmuwan sosial sendiri tentang validitas kajian yang mereka lakukan. Salah satu ciri utama

---

<sup>1</sup> Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000. 9

pendekatan ilmu-ilmu sosial adalah pemberian definisi yang tepat tentang wilayah telaah mereka.

Perbedaan mendasar terletak bahwa sosiolog membatasi secara pasti bagian dari aktivitas manusia yang dijadikan fokus studi dan kemudian mencari metode khusus yang sesuai dengan objek tersebut, sedangkan sejarawan memiliki tujuan lebih luas lagi dan menggunakan metode yang berlainan.

Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, maka pendidikan agama akan dijelaskan dengan beberapa teori, misalnya pendidikan agama merupakan perluasan dari nilai-nilai sosial. Tampak jelas bahwa pendekatan ilmu-ilmu sosial memberikan penjelasan mengenai fenomena agama dalam kerangka seperti hukum sebab-akibat, *supply and demand*, atau *stimulus and respons*. Ada dua pendekatan penting dalam penelitian agama. Pertama, pendekatan theologies, yaitu pendekatan kewahyuan atau pendekatan keyakinan peneliti sendiri. Pendekatan ini penuh dengan subyektifitas. Kedua, pendekatan keilmuan, pendekatan yang memakai metodologi ilmiah, penelitian yang memakai aturan-aturan yang lazim dalam penelitian keilmuan.<sup>2</sup>

Dari alasan di atas, maka di sinilah letak relevansi dan urgensi untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah artikel ini yang berjudul “Sosiologi sebagai Pendekatan Studi Pendidikan”

---

<sup>2</sup> Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama...*, 88

dengan titik penekanan ialah tentang studi pendidikan agama (Islam). Adapun pertanyaan yang akan dijawab dan dipaparkan dalam tulisan ini meliputi apa definisi Sosiologi Pendidikan dan **Bagaimana** Studi Pendidikan Melalui Pendekatan Sosiologi?

## PEMBAHASAN

### **Mengenal Sosiologi Pendidikan**

Pada dasarnya, sosiologi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sosiologi umum dan sosiologi khusus. Sosiologi umum menyelidiki gejala sosio-kultural secara umum. Sedangkan Sosiologi khusus, yaitu pengkhususan dari sosiologi umum, yaitu menyelidiki suatu aspek kehidupan sosio kultural secara mendalam. Misalnya: sosiologi masyarakat desa, sosiologi masyarakat kota, sosiolog hukum, sosiologi pendidikan dan sebagainya. Jadi sosiologi pendidikan merupakan salah satu sosiologi khusus. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.<sup>3</sup>

Beberapa defenisi sosiologi pendidikan menurut beberapa ahli:

1. Menurut **F.G. Robbins**, sosiologi pendidikan adalah sosiologi khusus yang tugasnya menyelidiki struktur dan dinamika proses pendidikan. Struktur mengandung pengertian teori dan filsafat

---

<sup>3</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara bekerjasama dengan Dirjend Binbaga Islam Depag, 1984, 149

pendidikan, sistem kebudayaan, struktur kepribadian dan hubungan kesemuanya dengan tata sosial masyarakat. Sedangkan dinamika yakni proses sosial dan kultural, proses perkembangan kepribadian, dan hubungan kesemuanya dengan proses pendidikan.

2. Menurut **S. Nasution**, Sosiologi Pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik.
3. Menurut **F.G Robbins dan Brown**, Sosiologi Pendidikan ialah ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasi pengalaman. Sosiologi pendidikan mempelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya.
4. Menurut **Ary H. Gunawan**, Sosiologi Pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang berusaha memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan analisis atau pendekatan sosiologis.<sup>4</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa **Pendidikan adalah** usaha sadar dan terencana yang sistematis dalam upaya memanusiakan manusia. **Sosiologi pendidikan adalah** ilmu yang mempelajari seluruh **aspek pendidikan**, baik itu struktur, dinamika, masalah-masalah pendidikan, ataupun aspek-aspek lainnya

---

<sup>4</sup> Ary Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006

secara mendalam melalui analisis atau pendekatan sosiologis. Salah satu pokok pembahasan sosiologi pendidikan menurut Nasution (1994) adalah kerjasama antar manusia dalam sekolah.

Sosiologi pendidikan agama adalah spesialisasi dalam ilmu sosiologi yang mengkaji sikap dan tingkah laku masyarakat yang terlibat dalam sector pendidikan agama. Ada beberapa unsur aktifitas pendidikan, aktifitas pendidikan tidak berlangsung bila tidak ada unsur pendidikan. Pertama yang memberi dan yang menerima, ketiga ialah berniat baik dari yang memberi.

### **Studi Pendidikan Melalui Pendekatan Sosiologi**

Sosiologi memberi sumbangan yang berarti bagi manusia dan masyarakat yang tertarik dalam upaya melakukan kajian kritis terhadap apa yang terjadi di masyarakat. Sosiologi juga membantu upaya melakukan perubahan dan reformasi sosial melalui berbagai cara. Sosiologi pendidikan dalam hal ini, bisa membantu memberi bahan yang berharga dalam rangka melihat proses pendidikan dengan berbagai masalah dan implikasi yang ditimbulkan. Sosiologi merupakan bidang kajian yang memiliki implikasi penting terhadap tumbuh berkembangnya manusia dalam masyarakat, termasuk tumbuh berkembang mereka dalam dunia pendidikan.

Jika kita bisa memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitar, maka besar peluang kita untuk dapat mengendalikan

perubahan masyarakat. Dalam hal ini sosiologi membantu kita meningkatkan kepekaan dalam melihat nilai-nilai, institusi, budaya dan kecenderungan yang ada di masyarakat. Atas dasar pemikiran seperti itu maka sosiologi pendidikan memberi jalan dalam meningkatkan kepekaan kita melihat nilai-nilai, institusi, budaya dan kecenderungan yang terjadi di masyarakat dan dalam dunia pendidikan, termasuk di dalamnya membantu melihat pendidikan dan relasinya dengan masyarakat.

Sosiologi pendidikan dapat membantu memahami perencanaan, proses implementasi dan implikasi penerapan program maupun kebijakan pendidikan tertentu. Sebagaimana peran sosiologi pada umumnya, maka sosiologi pendidikan juga memberikan sumbangan pencerahan, menawarkan kepada setiap orang maupun kelompok mana saja yang tengah berusaha melakukan perubahan dalam penyelenggaraan proses pendidikan.<sup>5</sup>

Sosiologi pendidikan baru menjadi fokus perhatian sosiolog Inggris sejak awal 1970 dan memiliki pendukung di AS dan tempat-tempat lain. Sosiologi pendidikan yang muncul pada saat itu merupakan reaksi terhadap pendekatan makro, yang kurang memperhatikan pola interaksi dan kesadaran terhadap

---

<sup>5</sup> Baca implikasi sosiologi terhadap peningkatan kepekaan individu kelompok dalam melihat masyarakat dalam tulisan Roland Meighan dan Clive Harber, *A Sociology of Educating*, United States: Holt, Rinehart and Winston Ltd., ed. 5, 2007, 5-6

apa terjadi di balik fenomena seperti yang dilakukan oleh interaksi simbolik, etnometodologi dan fenomenologi.

Sosiologi pendidikan memerlukan alternatif jika ingin memahami sistem pendidikan. Dalam hal ini perlu pemahaman dasar tentang realitas, bagaimana kita memandang peristiwa dan situasi di sekitar kita serta cara kita memberikan respon. Dalam masyarakat seperti ini, ilmu pengetahuan menjadi instrumen penting dalam perkembangan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan sebagai institusi yang terkait erat dengan proses produksi dan reproduksi pengetahuan menjadi semakin penting.

---

Masyarakat berbasis ilmu pengetahuan memiliki tradisi yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. Cara mengembangkan tindakan, memilih identitas, mengajukan persoalan dan jawaban, selalu dikaitkan dengan tradisi keilmuan. Dunia pendidikan harus memahami lalu mentransformasikan kedalam proses pembelajaran bagaimana masyarakat mengembangkan tindakan, memilih identitas, mengajukan persoalan dan jawaban.

Masyarakat kapitalisme tingkat lanjut memang telah memicu tumbuhnya masyarakat ekonomi menengah, dengan tingkat kesejahteraan yang begitu tinggi. Namun, seperti dikatakan Schumpeter, pengetahuan masyarakat ekonomi juga memiliki kekuatan destruktif, terutama ketika mengedepankan kepentingan pribadi yang dampaknya kemudian mudah memunculkan



pembelahan masyarakat secara tajam. Masyarakat kemudian menjadi terfragmentasi dalam pembelahan yang tajam, baik pembelahan horisontal maupun vertikal yang acapkali susah dipertemukan dan apalagi diintegrasikan.<sup>6</sup>

Menghadapi perkembangan seperti itu, maka pendidikan sebagai institusi produksi dan reproduksi pengetahuan, menjadi semakin membutuhkan perangkat analisis dalam memahami perubahan perilaku masyarakat. Ada beberapa alasan yang mendasari pengembangan pendidikan yang harus dilandasi konsep dan teori-teori sosial, yaitu:

- 
1. Pendidikan mau tidak mau harus bisa menyiapkan sebuah generasi yang siap memasuki masyarakat yang berubah menuju masyarakat berbasis pengetahuan itu. Disinilah perlunya dunia pendidikan memanfaatkan jasa pemikiran sosiologis.
  2. Praktisi pendidikan dapat merumuskan cara menetapkan orientasi yang relevan dengan dunia yang berubah di satu pihak, namun di lain pihak dunia pendidikan tidak mengalaminya distorsi dan disorientasi. Pendidikan, harus tetap mampu menjadi institusi penyembuhan di tengah

---

<sup>6</sup> Baca pandangan Joseph Schumpeter kutip Andy Hargreaves, dalam memberi pengantar buku suntingannya, *Teaching in the Knowledge Society: Education in the age of insecurity.* United Kingdom: Open University Press, 2004, xvi

masyarakat yang tidak menentu, yang terbelah, masyarakat yang sakit.

3. Pendidikan memerlukan perangkat pisau analisa sosiologis, karena ia bukan sekedar mesin atau teknologi pembelajaran saja. Sekolah dan guru tidak lagi bisa berkacamata kuda. Dalam hal ini hanya mempertinggi kapabelitas mereka dalam mengejar target kurikulum, memperbaiki test score para siswanya dan hanya fokus kepada keberhasilan dalam tes nasional. Pendidikan harus dikaitkan dengan perkembangan dan dinamika lingkungan masyarakat berada.

Perkembangan kehidupan sosial kemasyarakatan dewasa ini semakin kompleks. Tata nilai, pola relasi, aksi dan interaksi, konstruksi individu tentang realitas, mengalami perubahan. Tentu saja termasuk perubahan konstruk sosial atas pendidikan. Berbagai isu muncul di tengah masyarakat, seperti modernitas dan tradisi, kemajuan dan keterbelakangan, kesejahteraan dan kemiskinan, keadilan dan pemerataan. Tidak mungkin pendidikan dapat dimengerti tanpa memahami perubahan yang terjadi di masyarakat. Mengajar bukan hanya menaikkan standar prestasi diukur dengan score tes. Mengajar harus juga dikaitkan dengan penguasaan dinamika perubahan masyarakatnya. Dari sinilah pendidikan memerlukan jasa ilmu

sosiologi guna memahami munculnya isu-isu perubahan masyarakat tersebut dan dampaknya terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan perlu merumuskan peran dan cara tersendiri dalam mengantisipasi dan merespon munculnya berbagai isu perubahan masyarakat tersebut. Pendidikan harus bisa menyediakan ruang dan kesempatan pembelajaran, bukan hanya mereka yang kreatif dan berhasil secara ekonomis, tetapi juga harus bisa memberi ruang dan kesempatan kepada mereka yang tertinggal secara kultural, ekonomi maupun politis. Oleh karena itu akan sangat terbantu ketika pendidikan dapat memanfaatkan ilmu-ilmu sosial.

Dengan bantuan perspektif sosiologis itu maka sekolah dan guru akan dapat memahami lingkungan sosial, proses-proses sosial seperti terjadinya konflik, integrasi, pelapisan, pembagian masyarakat -vertical maupun horizontal, pemerataan,

keadilan, penyediaan tenaga dan lapangan kerja, maupun pengembangan teknologi. Sosiologi akan membantu meningkatkan kepekaan budaya sehingga bisa memungkinkan praktisi pendidikan mengelola pembelajaran berbasis multibudaya yang cenderung plural. Ilmu-ilmu sosial juga membantu meningkatkan kemampuan melakukan antisipasi

terhadap terjadinya revolusi informasi dan sebagainya. Pendek kata, ilmu sosial bisa membantu memberi pencerahan diri sebagai bekal melakukan reformasi pendidikan.

Relevansi dan tali temali teori-teori sosial, termasuk di dalamnya isu-isu sosial seperti feminisme atau gender, dan juga multikulturalisme dengan masyarakat kependidikan dapat digambarkan dalam alur diagram sebagai berikut:

Jadi saat ini kita berada dalam sebuah rentang sejarah di mana pelaku pendidikan dengan sosiolog perlu bekerja bersama-sama dan berhubungan secara sinergis agar mampu menelorkan sebuah produk pengetahuan yang berguna untuk mengkritisi masalah dan mereformasi pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan utama yang dikedepankan adalah membangun kemanusiaan dan masyarakat yang sempurna. Asumsi dan keyakinan yang mendasari dalam hal ini adalah bahwa pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka menyempurnakan pengembangan intelektualitas manusia dan dalam menyediakan inspirasi bagi pembelajar dalam menyiapkan diri memasuki masyarakat yang terus berubah.

Sosiolog pendidikan yang baik, memiliki kepekaan dan kesadaran sosial yang tinggi sehingga mereka mampu melihat ketimpangan yang terjadi di dunia pendidikan, hilangnya rasa

keadilan dalam praktik kependidikan sehingga menyebabkan terjadinya penyingkiran begitu banyak manusia dari kehidupan selayaknya karena tak terdidik dengan baik. Sosiolog pendidikan yang baik akan memahami tingkat perkembangan masyarakat di sekitarnya, lalu menjadikannya sebagai dasar menata, merancang dan merumuskan program maupun kebijakan pendidikan yang relevan bagi masyarakat. Sosiolog pendidikan yang baik akan memberi sumbangan bagi praktisi pendidikan dan siapa saja yang tertarik dalam upaya mengantar para siswa untuk sampai kepada tujuan membangun manusia yang lebih bermartabat.<sup>7</sup>

Menurut Durkheim, dalam kajian sosiologinya memfokuskan agama pada aspek fungsi, di mana agama dilihatnya sebagai jembatan ketegangan dengan suku atau kelompok lain, karena agama seringkali melahirkan keteraturan sosial dan moral, mengikat anggota masyarakat dalam suatu proyeksi kebersamaan, sekumpulan nilai dan tujuan sosial bersama. Kondisi inilah yang memperkuat fanatisme kelompok sosial sehingga saat berhadapan dengan kelompok lain yang berbeda agama, akan sangat mudah memunculkan ketegangan antar kelompok.

Peran kategori-kategori dalam studi sosiologi terhadap agama ditentukan oleh pengaruh paradigma utama tradisi sosiologi dan oleh

---

<sup>7</sup> Achmad Fathoni, *Pengantar Sosiologi Pendidikan...*, . 1-5

refleksi empiris dari organisasi dan perilaku keagamaan. Paradigma fungsionalis yang mula-mula berasal dari Durkheim dan kemudian di-kembangkan oleh sosiolog Amerika Utara Talcott Parsons, secara khusus memiliki pengaruh kuat dalam sosiologi agama. Parsons melihat bahwa masyarakat adalah suatu sistem sosial yang dapat disamakan dengan ekosistem. Bagian-bagian unsur sistem sosial memiliki fungsi esensial kuasi organik yang memberikan kontribusi terhadap kesehatan dan vitalitas sistem sosial serta dapat menjamin kelangsungan hidup manusia.

Jelasnya bahwa dua metode tersebut (kuantitatif dan kualitatif) dapat digunakan untuk meneliti agama melalui pendekatan sosiologi. Menurut M. Atho Mudzhar, pendekatan sosiologi pendidikan dapat mengambil beberapa tema atau obyek penelitian, seperti:

- a. Studi tentang pengaruh pendidikan agama terhadap perubahan masyarakat.
- b. Studi tentang pengaruh struktur dan perubahan masyarakat terhadap pemahaman ajaran atau konsep keagamaan.
- c. Studi tentang tingkat pengalaman beragama masyarakat.
- d. Studi pola interaksi sosial masyarakat muslim.
- e. Studi tentang gerakan masyarakat yang membawa paham yang dapat melemahkan atau menjunjung kehidupan beragama.

Setiap tema yang dikaji, setidaknya tetap relevan dengan teori sosiologi, baik teori fungsionalisme, konflik maupun interaksionalisme. Teori fungsionalisme dan konflik bekerja dengan cara analisis makro sosiologi yaitu memfokuskan perhatiannya pada struktur sosial. Adapun teori interaksionalisme dengan cara analisis mikro, yaitu lebih mem-fokuskan perhatiannya pada karakteristik personal dan interaksi yang terjalin antar individu.

## SIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa:

1. **Pendidikan adalah** usaha sadar dan terencana yang sistematis dalam upaya memanusiakan manusia. **Sosiologi pendidikan adalah** ilmu yang mempelajari seluruh **aspek pendidikan**, baik itu struktur, dinamika, masalah-masalah pendidikan, ataupun aspek-aspek lainnya secara mendalam melalui analisis atau pendekatan sosiologis. Salah satu pokok pembahasan sosiologi.
2. Sosiologi merupakan bidang kajian yang memiliki implikasi penting terhadap tumbuh berkembangnya manusia dalam masyarakat, termasuk tumbuh berkembang mereka dalam dunia pendidikan. Sosiologi memberi sumbangan yang berarti bagi mereka yang tertarik dalam upaya melakukan kajian kritis terhadap apa yang terjadi di masyarakat. Sosiologi juga membantu upaya melakukan perubahan dan reformasi sosial melalui berbagai cara.

Sosiologi pendidikan dalam hal ini, bisa membantu memberi bahan yang berharga dalam rangka melihat proses pendidikan dengan berbagai masalah dan implikasi yang ditimbulkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta;1996
- Abdullah, Taufik dan M Rusli Karim, (ed.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta; Tiara Wacana Yogyakarta, 1990
- Abdullah, Taufik, (ed.), *Sejarah dan Masyarakat*, Jakarta; Pustaka Firdaus, 1987
- Amin, Ahmad, *Dhuha al-Islam*, Mesir: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt
- Babbie, Earl, *The Practice of Social Research*, California: Wadsworth Publishing Co., 1986
- Dadang, Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Fathoni, Achmad, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*
- Hakim, Atang Abdul, dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda.
- Maliki, Zainuddin, *Sosiologi Pendidikan*
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Praja, Juhaya S., *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: Teraju, 2002
- Roland Meighan dan Clive Harber, *A Sociology of Educating*, United States: Holt, Rinehart and Winston Ltd., ed. 5, 2007.
- Sayyed Husen Nasr, *Menjelajah Dunia Modern*, (terj.) Hasti Tarekat, dari judul asli *A Young Muslim's Guide in The Modern World*, Bandung: Mizan, 1995
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*
- Sumardi, Mulyanto, (ed.), *Penelitian Agama*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982

Yuniarsih, Tjutju, dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Alfabeta, 2008

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara bekerjasama dengan Dirjend Binbaga Islam Depag, 1984.